

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang alam beserta isinya. Pendidikan IPA memberikan pengalaman pada siswa untuk mengembangkan kemampuan dan memahami lingkungan alam secara ilmiah (Susani, 2013). IPA sangat penting diberikan di SD karena siswa akan dibelajarkan untuk lebih mengenal dan mampu memahami lingkungannya. Pembelajaran IPA harus dirancang dan diorientasikan pada aktivitas siswa dengan menekankan pada keterampilan IPA, sehingga tujuan dari pembelajaran IPA tercapai. Muslichah (dalam Tantri, 2013) berpendapat bahwa pembelajaran IPA di SD memiliki tujuan untuk meningkatkan sikap positif, mengembangkan keterampilan, memecahkan masalah dan membuat keputusan, mengembangkan yang berkaitan dengan alam beserta isinya, sehingga dapat berpikir secara kritis dan objektif.

Untuk mencapai hal tersebut, guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa. Idealnya pembelajaran IPA di SD harus dapat melibatkan siswa secara aktif, karena siswa akan mendapat pengalaman belajar dan terlatih menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajari sehingga siswa dapat mengkaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. Hal ini sejalan dengan pernyataan Jayanto (2013) yang berpendapat bahwa IPA dapat dijadikan tempat untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat

menggunakan model dan media pembelajaran yang dapat mengarahkan siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran sehingga akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut, para guru dapat melakukan pengembangan terhadap perangkat pembelajaran yang digunakan.

Perangkat pembelajaran berisikan instrumen yang digunakan untuk menunjang pembelajaran seperti silabus, RPP, media, LKPD, dan tes hasil belajar. Trianto (dalam Utamiyosa, 2018) berpendapat bahwa perangkat pembelajaran merupakan perangkat yang digunakan untuk mendukung pembelajaran seperti silabus, RPP, LKS, media, dan tes hasil belajar. Perangkat pembelajaran disiapkan oleh guru untuk menunjang pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Penyusunan perangkat pembelajaran yang tepat akan dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Guru dapat merancang perangkat pembelajaran dengan memilih model pembelajaran yang dapat mengarahkan siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran salah satunya *think pair share (TPS)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan dari pengembangan perangkat pembelajaran *think pair share (TPS)* efektif untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan berpikir kritis siswa (Utamiyosa, 2018).

Model *think pair share (TPS)* adalah model pembelajaran yang memecahkan suatu permasalahan dalam bentuk kelompok kecil, yang tahapannya terdiri atas *think* yang bearti berpikir, *pair* yang bearti berpasangan, dan *share* yang bearti berbagi. (Shoimin, 2014) menyatakan bahwa *think pair share* adalah model pembelajaran yang memiliki waktu untuk berpikir secara mandiri, merespon dan berdiskusi serta

saling bantu satu dengan yang lainnya. Model pembelajaran *think pair share* (TPS) akan mengarahkan siswa dapat berpikir dan mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat dengan anggota kelompoknya, saling bekerja sama dan siswa dapat membagikan hasil diskusinya di depan kelas kepada semua kelompok.

Model TPS memiliki beberapa kelebihan, Shoimin (2014) mengemukakan kelebihan dari TPS yaitu, dalam penerapannya hanya memerlukan waktu yang sedikit untuk mengelompokkan siswa karena kelompok yang dibentuk hanya berpasangan. Siswa memiliki waktu untuk berpikir sehingga dapat merespon dengan baik. Aktif berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran sehingga memudahkan pemahaman materi pelajaran. Melatih keberanian dalam berpendapat dan menghargai pendapat temannya. Siswa dapat belajar dengan dari teman siswa lain, setiap siswa dalam kelompoknya mempunyai kesempatan berbagi pendapatnya.

Namun kenyataan di lapangan tidak sesuai dengan harapan. Berdasarkan hasil wawancara dari guru-guru kelas IV di SD Gugus I Kecamatan Gianyar ditemukan permasalahan di dalam pembelajaran. (1) Kesulitan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajarannya seperti kurang menggunakan model dalam pembelajaran. (2) Komponen RPP masih kurang lengkap dan kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru.

Selanjutnya, dilakukan observasi saat pembelajaran berlangsung di kelas IV SD Gugus I Kecamatan Gianyar. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa (1) Pembelajaran masih didominasi oleh guru dengan menggunakan ceramah. (2) Siswa kurang aktif di dalam pembelajaran. (3) Siswa menjadi lebih cepat bosan,

karena pembelajaran tidak menarik bagi siswa sehingga siswa tidak konsentrasi terhadap pembelajaran. Tidak jarang siswa melakukan kegiatan lain saat pembelajaran berlangsung seperti mengobrol dengan temannya. Situasi seperti ini sangat tidak efektif untuk melanjutkan pembelajaran.

Selanjutnya dilakukan studi dokumen untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Adapun studi dokumen yaitu nilai UTS IPA semester 1 siswa kelas IV SD di Gugus I Kecamatan Gianyar tahun pelajaran 2019/2020. Berdasarkan hasil studi dokumen nilai UTS IPA dapat dilihat pada Tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**Data Rata-rata Nilai UTS IPA Semester 1 Siswa Kelas IV Sekolah Dasar di Gugus I Kecamatan Gianyar Tahun Pelajaran 2019/2020**

No.	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa Yang Mencapai KKM	Jumlah Siswa Yang Tidak Mencapai KKM	Rata-rata
1	SDN 1 Gianyar	IV A	44	67	16	28	63,93
		IV B	47	67	12	35	62,36
2	SDN 2 Gianyar	IV A	29	66	10	19	62,51
		IV B	26	66	12	14	63,76
		IV C	29	66	7	22	59,90
3	SDN 3 Gianyar	IV	37	65	19	18	63,70
4	SDN 4 Gianyar	IV	32	65	13	19	61,75
5	SDN 5 Gianyar	IV A	32	65	13	19	62,31
		IV B	31	65	12	19	61,52
6	SDN 6 Gianyar	IV A	42	65	24	18	63,79
		IV B	42	65	19	23	61,76
7	SDN 7 Gianyar	IV A	33	65	21	12	63,45
		IV B	33	65	13	20	62,18
Jumlah			457	-	191	266	-
Rata-rata					42%	58%	62,54

(Sumber: Arsip Sekolah SD di Gugus I Kecamatan Gianyar)

Berdasarkan Tabel 1.1, dengan jumlah seluruh siswa kelas IV SD Gugus I Kecamatan Gianyar tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 457 orang masih ada

266 siswa atau sama dengan 58% siswa yang belum mencapai KKM, ini merupakan suatu masalah yang harus di atasi. Jika dilihat dari rata-rata nilai UTS dari siswa kelas IV SD Gugus I Kecamatan Gianyar sebesar 62,54 jika dikonversikan pada penilaian acuan patokan (PAP) (Agung, 2016:146) menunjukkan bahwa hasil belajar IPA kelas IV SD Gugus I Kecamatan Gianyar berada dalam kategori rendah. Hasil ini menunjukkan permasalahan yang harus segera diatasi.

Dalam mengatasi permasalahan ini, di perlukan solusi yang tepat. Solusi yang dapat digunakan yaitu dengan meningkatkan kualitas perangkat pembelajaran yang dimiliki. Perangkat pembelajaran dengan model *think pair share (TPS)* merupakan solusi yang tepat untuk digunakan. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan yaitu RPP. RPP yang dihasilkan akan menggunakan model pembelajaran *think pair share (TPS)*. Model pembelajaran akan ditambahkan pada bagian langkah-langkah pembelajaran, karena pada bagian ini akan ada aktivitas siswa di dalam pembelajaran yang akan menggambarkan penerapan dari model *think pair share (TPS)*.

Model *think pair share (TPS)* dapat mengarahkan siswa untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dan memecahkan masalah secara berpasangan, dan membagikannya di depan kelas. Pada situasi seperti ini akan meningkatkan aktivitas siswa dan guru hanya sebagai *fasilitator*.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka penting dilakukan penelitian pengembangan dengan judul "Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Model *Think Pair Share (TPS)* Pada Mata Pelajaran IPA Tema Kayanya Negeriku Kelas IV Sekolah Dasar".

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang membutuhkan pemecahan masalah. Adapun permasalahannya sebagai berikut.

- 1) Kesulitan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajarannya seperti kurang menggunakan model dalam pembelajaran.
- 2) Komponen RPP masih kurang lengkap dan kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru.
- 3) Pembelajaran masih didominasi oleh guru dengan menggunakan ceramah.
- 4) Siswa kurang aktif di dalam pembelajaran.
- 5) Siswa menjadi cepat bosan dan pembelajaran menjadi tidak menarik bagi siswa.
- 6) Hasil belajar sebagian siswa khususnya pada mata pelajaran IPA yang masih rendah.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Kompleksnya permasalahan yang dipaparkan pada indentifikasi masalah di atas, dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Penelitian ini terbatas pada guru kesulitan dalam mengembangkan perangkat pembelajarannya seperti kurang menggunakan model dalam pembelajaran.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana validitas perangkat pembelajaran dengan model *think pair share (TPS)* pada mata pelajaran IPA tema Kayanya Negeriku kelas IV sekolah dasar?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui validitas perangkat pembelajaran dengan model *think pair share (TPS)* pada mata pelajaran IPA tema Kayanya Negeriku kelas IV sekolah dasar.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

##### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Diharapkan dapat memberikan wawasan teori tentang pengembangan perangkat pembelajaran, khususnya perangkat pembelajaran yaitu RPP dengan model *think pair share (TPS)*. Penerapan dari perangkat pembelajaran yaitu RPP dengan model *think pair share (TPS)* didasarkan pentingnya peran perangkat pembelajaran dalam pembelajaran IPA. Hasil penerapan, diharapkan dapat menjadi landasan empirik untuk mengatasi permasalahan pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPA maupun untuk pembelajaran yang lain di SD.

##### **1.6.2 Manfaat Praktis**

###### **1) Bagi Siswa**

Diharapkan dalam pembelajaran berperan aktif untuk mendapat pengalaman belajar yang bermakna yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

## **2) Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai contoh pengembangan perangkat pembelajaran untuk menumbuhkan keaktifan siswa di dalam pembelajaran, memaksimalkan peran guru sebagai fasilitator untuk menghasilkan suasana belajar yang efektif.

## **3) Bagi Kepala Sekolah**

Hasil penelitian ini hendaknya dapat digunakan Kepala Sekolah dapat memberikan bimbingan dan kebijakan kepada guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang sejenis agar dapat memberikan dampak yang positif terhadap kemajuan sekolah serta untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **4) Bagi Peneliti Lain**

Hasil penelitian ini dapat menggunakan peneliti lain sebagai referensi untuk penelitian dengan variabel yang sama.